

---

## PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK FOTO BERITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN

**Rojik Susanto**

*Alumni Program Pascasarjana*

*Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan*

*Telp. 03134372229; [Rojiksusanto@gmail.com](mailto:Rojiksusanto@gmail.com)*

**Abstrak :** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan (1) aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang unsur intrinsik cerpen, (2) aktivitas siswa, (3) hasil belajar siswa, dan (4) respons siswa kelas IX semester gasal MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2011/2012 terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui teknik foto berita. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dua hal. Pertama, peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa menunjukkan intensitas yang tinggi dan baik. Kedua, siswa memberikan respons yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui teknik foto berita.

**Kata kunci :** pendekatan kontekstual, foto berita, kemampuan menulis cerpen

**Abstract:** This study was conducted with the aim to describe (1) the activity of teachers in improving the ability of knowledge about the intrinsic elements of short stories, (2) the activity of student, (3) the results of student learning, and (4) response class IX students odd semester MTs Irsyadul Athfal District of Benjeng District Gresik 2011/2012 school year to learning to write short stories with a contextual approach through technical news photos. The method used in this research is qualitative and quantitative research methods. The results showed two things. First, increase the ability of students to write short stories showed a high intensity and good. Second, the students respond well to the implementation of learning with contextual approach through technical news photos.

**Keywords:** contextual approach, news photos, the ability to write short stories

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih

baik. Untuk itulah dalam proses pembelajaran dituntut adanya guru atau pembelajar yang berkompeten.

Berkaitan dengan kompetensi guru sebagai pendidik, ada beberapa hal yang

harus diperhatikan. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam dirinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang yang dikembangkan. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai siswa, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2010:37-41).

Berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan peserta didik, belajar bahasa dan sastra Indonesia dapat dikatakan mudah dan dapat pula susah. Ini dapat dikatakan mudah jika seorang peserta didik bersikap teliti, sungguh-sungguh, dan istiqomah. Ini terasa susah atau sulit jika peserta didik terlalu meremehkan pelajaran ini. Mereka kerap gagal sebab menganggapnya bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang setiap hari menjadi sarana komunikasi. Dari fenomena inilah akan muncul sikap kurang teliti dan kurang sungguh-sungguh dalam proses belajar dan pembelajaran.

Selain fenomena di atas, terdapat hal lain yang menyebabkan belajar bahasa dan sastra Indonesia terasa sulit. Hal tersebut mengarah pada model pembelajaran yang telah dipakai oleh seorang guru bahasa dan sastra Indonesia dalam penyampaian materi pembelajarannya.

Model pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru kerap menggunakan

metode ceramah tanpa diikuti dengan praktik secara langsung. Hal itu terlihat khususnya pada saat materi pembelajaran kesusastraan. Guru kebanyakan hanya berceramah dan tidak melibatkan siswa dalam proses berkarya. Guru hanya berbicara secara teoretis tanpa praktik yang nyata. Fenomena itu menyebabkan siswa kurang detil dalam memahami karya sastra dan akan membentuk pribadi siswa yang gagap berkarya.

Dalam pendidikan moderen, model pembelajaran seperti itu sudah jauh ketinggalan zaman, kurang efektif, dan kurang relevan. Menurut Nur Hadi (dalam Mulyasa, 2010:103) pembelajaran yang efektif harus mencakup beberapa hal, di antaranya adalah: 1) belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Siswa aktif bekerja, guru mengarahkan, 2) pembelajaran harus berpusat pada “bagaimana cara” siswa menggunakan pengetahuan baru mereka, 3) umpan balik bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (assesment) yang benar.

Bertumpu pada fenomena di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu tujuan agar peserta didik lebih giat, teliti, dan sungguh-sungguh dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya bidang kesusastraan. Adapun yang dijadikan fokus pembelajaran adalah materi tentang cerpen.

Dalam penelitian ini, peserta didik tidak sekedar diberi pengetahuan teoretis tentang cerpen melainkan akan diajak langsung membuat cerpen dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Proses tersebut berujukan pada model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan dengan teknik Foto Berita.

Mengapa pembelajaran kontekstual yang dijadikan model dalam penelitian ini? Hal itu disebabkan oleh persepsi Umedi (2002:5) yang menyatakan bahwa

model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan karena pembelajaran dapat dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar (Mulyasa, 2010:102-103). Adapun penggunaan teknik Foto Berita dilakukan sebab diasumsikan teknik ini dapat menjadikan dan memantik imajinasi peserta didik dalam proses berkarya. Selain itu, peserta didik akan lebih senang sebab mereka mendapat panduan dari foto yang telah diberikan sebagai bahan membuat cerpennya.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:(1)Menghasilkan Deskripsi tentang aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX semester gasal MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2011/2012 dengan pendekatan kontekstual melalui teknik Foto Berita. (2)Menghasilkan Deskripsi tentang aktifitas siswa kelas IX semester gasal MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2011/2012dalam kemampuan menulis cerpendengan pendekatan kontekstual melalui teknik Foto Berita.(3)

Menghasilkan Deskripsi tentang hasil belajar siswa kelas IX semester gasal MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2011/2012 terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui teknik Foto Berita. (4)Menghasilkan Deskripsi tentang respons siswa kelas IX semester gasal MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik tahun pelajaran 2011/2012 terhadap pembelajaran menulis cerpendengan pendekatan kontekstual melalui teknik Foto Berita

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian sekaligus. Kedua metode tersebut adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menekankan hasil akhirnya dalam bentuk angka-angka (Moleong, 2005: 6).

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik angket.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Siklus I dan Siklus II**

##### **Perencanaan (Planning)**

Dalam tahap ini, guru merencanakan tindakan dengan menyusun silabus dan RPP untuk mencapai tujuan, yakni meningkatkan

kemampuan menulis cerpen. Silabus dan RPP yang disusun dibatasi pada pokok bahasan menulis cerpen dengan sub pokok bahasan: 1) memilih judul, 2) keterkaitan cerpen dengan foto berita, 3) penyematan unsur intrinsik ke dalam cerpen, 4) mempresentasikan hasil tulisan. Adapun rencana proses pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### Kegiatan awal

- 4) Guru membuka pelajaran
- 5) Guru membicarakan sedikit materi sebelumnya dan menginformasikan materi yang dibicarakan.
- 6) Guru memberitahu tujuan pembelajaran.

#### Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi tentang cerpen.
- 2) Guru memberikan contoh beberapa cerpen.
- 3) Setiap siswa diberikan foto berita yang berbeda-beda.
- 4) Seluruh siswa diperkenankan berproses kreatif membuat cerpen

berdasarkan foto berita yang telah diperolehnya.

- 5) Guru mengamati aktifitas siswa.
- 6) Siswa yang telah selesai diperkenankan untuk mempresentasikan hasil karyanya.
- 7) Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi presentasi kawannya.
- 8) Guru memberikan penegasan dan evaluasi.

#### Kegiatan Akhir

- 1) Refleksi.
- 2) Guru menginformasikan materi berikutnya.
- 3) Guru mengabsen.
- 4) Guru menutup pelajaran

#### Hasil Pembelajaran

Setelah guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung, dalam kesempatan lain, guru melakukan penilaian terhadap hasil tugas siswa dalam membuat cerpen. Adapun data penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Pembelajaran Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	K M	Aspek Penilaian					Ketuntasan	
			G	H	I	J	JML	Ya	Tidak
1	achmad ali mudzakir	75	25	20	15	15	75		
2	ahmad solihun	75	15	25	15	15	70		
3	anifatun aisyah	75	15	15	20	15	65		
4	fikri rosyidi	75	20	20	20	15	75		
5	lailatun nuro	75	25	25	15	15	80		
6	maghfirul ghoni	75	15	20	20	15	70		
7	miabahul hamdi	75	15	15	20	15	65		
8	misbahul ihwanun	75	25	25	15	20	85		
9	m andrea masaruh	75	15	20	15	15	65		
10	m farid harja kusuma	75	20	20	15	15	70		
11	naimatun ainayah	75	15	15	15	15	60		
12	nurul muadhomah	75	25	25	20	15	85		

13	qolbiatus sa'idah	75	15	20	15	15	65			
14	riya kurniawan	75	25	25	20	20	90			
15	sri nur hayati rufiah	75	25	25	25	15	90			
16	sumarno adi kusumo	75	25	25	20	15	85			
17	wahyu hidayatullah	75	20	25	20	15	80			
18	andik setiawan	75	25	25	25	15	90			
19	achmad ali mudzakir	75	15	20	15	20	70			
20	ahmad solihun	75	15	20	20	15	70			
<b>JUMLAH SKOR</b>		75	395	430	365	315	1505			
<b>JUMLAH SKOR TOTAL</b>		75	500	500	500	500	2000			
<b>% SKOR TERCAPAI</b>		75	79%	86%	73%	63%	75,25%			
<b>% KETUNTASAN KLASIKAL</b>		75	50 %							

Catatan:

KM : Ketuntasan Minimal

Aspek Penilaian

G : Pemilihan Judul Cerpen

H : Keterkaitan Cerpen dengan Foto Berita

I : Penyematan Unsur Intrinsik Cerpen

**Respon Siswa**

Pada pembahasan ini yang menjadi aspek penilaian ada enam. Keenam aspek tersebut mengarah pada tindakan guru saat melakukan proses pembelajaran. Keenam aspek tersebut meliputi: 1) cara guru dalam membuka pelajaran, 2) cara guru dalam memberikan motivasi, 3)

keadilan guru dalam membimbing setiap siswa, 4) cara guru dalam menjelaskan materi, 5) cara guru dalam mengevaluasi terhadap hasil tugas siswa, 6) cara guru dalam merefleksi dan menutup pelajaran. Adapun data yang diperoleh, secara umum diungkapkan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Respon Siswa Siklus I**

NO	NAMA SISWA	RESPON SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN						JML.
		1	2	3	4	5	6	
1	achmad ali mudzakir	9	8	8	8	8	9	50
2	ahmad solihun	8	8	8	8	9	8	49
3	anifatun aisyah	9	9	8	8	8	9	51
4	fikri rosyidi	9	8	8	8	8	9	50
5	lailatun nuro	9	9	8	8	8	9	51
6	maghfirul ghoni	9	9	9	8	8	9	52
7	miabahul hamdi	9	9	9	8	9	9	53
8	misbahul ihwanun	9	9	8	8	9	9	52
9	m andrea masaruh	9	8	8	9	9	8	51
10	m farid harja kusuma	8	8	9	9	8	9	51

11	naimatun ainiyah	9	9	8	8	9	9	52
12	nurul muadhomah	9	9	9	8	9	9	53
13	qolbiatus sa'idah	8	8	9	8	9	9	51
14	riya kurniawan	9	9	9	8	8	9	52
15	sri nur hayati rufiah	8	9	9	8	9	8	51
16	sumarno adi kusumo	9	9	8	9	9	8	52
17	wahyu hidayatullah	9	8	8	8	9	9	51
18	andik setiawan	9	9	9	8	9	9	53
19	achmad ali mudzakir	9	9	9	8	8	9	52
20	ahmad solihun	8	8	9	9	8	8	50
<b>JUMLAH SKOR</b>		175	172	170	164	171	175	1027
<b>JUMLAH SKOR TOTAL</b>		200	200	200	200	200	200	1200
<b>% SKOR TERCAPAI</b>		87,5%	86%	85%	82%	85,5%	87,5%	85,5%

Catatan:

1. Cara guru dalam membuka pelajaran.
2. Cara guru dalam memberikan motivasi.
3. Keadilan guru dalam membimbing setiap siswa.
4. Cara guru dalam menjelaskan materi
5. Cara guru dalam mengevaluasi terhadap hasil tugas siswa.
6. Cara guru dalam merefleksi dan menutup pelajaran.

Sangat baik : 10

Baik : 8 – 9

Cukup : 6 – 7

Kurang : 0 – 5

Berdasarkan pengamatan lapangan saat berlangsungnya siklus 2, dapat diketahui tentang beberapa hal yang terkait dengan aktivitas guru saat menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui teknik

Foto Berita. Beberapa hal tersebut berkaitan dengan pengembangan silabus, pengembangan RPP, dan pelaksanaan program pembelajaran di kelas. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Aspek Penilaian Aktivitas Siswa siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Aktivitas Siswa							Ketuntasan	
		A	B	C	D	E	F	JML	Ya	Tdk
1	achmad ali mudzakir	90	91	87	95	89	78	530		
2	ahmad solihun	89	86	91	88	95	80	529		
3	anifatun aisyah	85	80	85	90	78	77	495		
4	fikri rosyidi	95	97	100	87	90	81	550		
5	lailatun nuro	100	90	100	94	92	80	556		
6	maghfirul ghoni	98	100	89	90	88	83	548		

7	miabahul hamdi	85	95	94	100	89	78	541		
8	misbahul ihwanun	82	90	87	80	86	80	505		
9	m andrea masaruh	81	82	85	86	79	78	491		
10	m farid harja kusuma	80	85	93	87	85	81	511		
11	naimatun ainiyah	90	92	100	97	94	80	553		
12	nurul muadhomah	79	90	94	90	82	77	512		
13	qolbiatus sa'idah	83	90	97	100	80	79	529		
14	riya kurniawan	100	93	95	89	86	76	539		
15	sri nur hayati rufiah	77	93	82	88	90	84	514		
16	sumarno adi kusumo	83	90	91	88	88	79	519		
17	wahyu hidayatullah	95	90	100	89	95	80	549		
18	andik setiawan	86	89	90	92	80	77	514		
19	achmad ali mudzakir	100	98	93	87	100	75	553		
20	ahmad solihun	85	100	85	86	90	76	522		
<b>JUMLAH SKOR</b>		1763	1821	1838	1803	1756	1579	10560		
<b>JUMLAH SKOR TOTAL</b>		2000	2000	2000	2000	2000	2000	12000		
<b>% SKOR TERCAPAI</b>		88,15 %	91,05 %	91,90 %	90,15 %	87,80 %	78,95 %	88%		
<b>% KETUNTASAN KLASIKAL</b>		100%								

Aspek Penilaian

- A : Perhatian ketika menerima materi  
 B : Kesungguhan menjalankan tugas  
 C : Keaktifan  
 D : Kualitas ide atau gagasan  
 E : Tingkat pemahaman terhadap materi  
 F : Pembacaan cerpen

Standart Ketuntasan :

- 00 – 69 % : Gagal  
 70 – 79 % : Cukup  
 80 – 89 % : Baik  
 90 – 100 % : Sangat baik

**Aktifitas Guru dan siswa Siklus I dan Siklus II**

Setelah guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung,

dalam kesempatan lain, guru melakukan penilaian terhadap hasil tugas siswa dalam membuat cerpen. Adapun data penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Belajar**

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN				PENINGKATAN NILAI
		SIKLUS 1		SIKLUS 2		
		Skor	SK	Skor	SK	
1	achmad ali mudzakir	75	C	90	B	15
2	ahmad solihun	70	G	95	SB	25
3	anifatun aisyah	65	G	90	B	25
4	fikri rosyidi	75	C	90	B	15
5	lailatun nuro	80	C	90	B	10
6	maghfirul ghoni	70	G	95	SB	25
7	miabahul hamdi	65	G	90	B	25
8	misbahul ihwanun	85	B	90	B	5
9	m andrea masaruh	65	G	95	SB	30
10	m farid harja kusuma	70	G	90	B	20
11	naimatun ainayah	60	G	90	B	30
12	nurul muadhomah	85	B	100	SB	15
13	qolbiatus sa'idah	65	G	90	B	25
14	riya kurniawan	90	B	100	SB	10
15	sri nur hayati rufiah	90	B	100	SB	10
16	sumarno adi kusumo	85	B	95	SB	10
17	wahyu hidayatullah	80	B	90	B	10
18	andik setiawan	90	B	100	SB	10
19	achmad ali mudzakir	70	G	90	B	20
20	ahmad solihun	70	G	90	B	20
<b>JUMLAH SKOR</b>		1505		1860		355
<b>JUMLAH SKOR TOTAL</b>		2000		2000		
<b>% SKOR TERCAPAI</b>		75,25%		93%		17,75%
<b>% KETUNTASAN KLASIKAL</b>		50%		100%		50%

Nilai rata-rata praktik menulis cerpen yang diperoleh berasal dari penjumlahan nilai yang didapat tiap individu dalam tiap siklusnya dibagi jumlah keseluruhan siswa yang ada. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1 :  $1505 : 20 = 75,25$
  2. Siklus 2 :  $1860 : 20 = 93$
- Peningkatan siklus :  $93 - 75,25 = 17,75$   
 Persentase peningkatan :  $17,75 \times 20 : 100 = 3,43\%$

**Tabel 5**  
**Prosentase Nilai**

NO	SK	PERSENTASE NILAI PRAKTIK			
		SIKLUS 1	SISWA	SIKLUS 2	SISWA
1	G	50 %	10	-	-
2	C	15 %	3	-	-
3	B	35 %	7	60%	12
4	SB	-	-	40%	8

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa melalui teknik foto berita sebesar 3,43 % dengan kriteria nilai rata-rata awal 75,25 menjadi 93. Adapun uraian persentasenya adalah: (1) pada siklus 1, siswa yang mendapat kriteria gagal sebanyak 10 anak dengan persentase 50 %, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 3 anak dengan persentase 15 %, dan siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 7 anak dengan persentase 35 %, (2) pada siklus 2, siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 anak dengan persentase 60 %, dan siswa yang mendapat kriteria nilai sangat baik sebanyak 8 anak dengan persentase 40 %.

#### **Respon Siswa**

Pada cara guru dalam membuka pelajaran, siswa memberi nilai sangat baik dengan jumlah skor 190 dan persentase skor 95%. Pada cara guru dalam memberikan motivasi siswa memberi nilai baik dengan jumlah skor 188 dan persentase skor 94%. Pada keadilan guru dalam membimbing setiap siswa, siswa memberi nilai baik dengan jumlah skor 188 dan persentase skor 94%. Pada cara guru dalam menjelaskan materi, siswa memberi nilai sangat baik dengan jumlah skor 190 dan persentase skor 95%. Pada cara guru dalam mengevaluasi terhadap hasil tugas siswa, siswa memberi nilai sangat baik dengan

jumlah skor 192 dan persentase skor 96%. Pada cara guru dalam merefleksi dan menutup pelajaran, siswa memberi nilai sangat baik dengan jumlah skor 194 dan persentase skor 97%.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam tiga pokok pembahasan. Ketiga pokok pembahasan itu mengarah pada peningkatan kemampuan pengetahuan kognitif siswa tentang cerpen (prosa fiksi) dengan Pendekatan, peningkatan kemampuan menulis cerpen, dan respons siswa terhadap proses pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual melalui teknik foto berita. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Foto Berita

Aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran secara umum adalah membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, mengamati dan menilai aktivitas pembelajaran siswa, dan merefleksi proses berlangsungnya pembelajaran. Pada persiapan, aspek yang dinilai oleh kolaborator adalah: a) pengembangan silabus yang berorientasi pada kesesuaian materi dengan SK dan KD (siklus 1 dan 2 = 100) dan

penggunaan indikator serta instrumen (siklus 1 dan 2 = 100), b) pengembangan RPP yang berorientasi pada penerapan kegiatan awal (siklus 1 = 87, siklus 2 = 90), penerapan kegiatan inti (siklus 1 = 80 dan siklus 2 = 95), penerapan kegiatan akhir (siklus 1 = 82 dan siklus 2 = 91), c) penggunaan bahan ajar (siklus 1 = 92 dan siklus 2 = 100). Pada aktivitas penerapan aspek yang dinilai kolaborator adalah: a) pengkoordinasian siswa (siklus 1 = 78 dan siklus 2 = 87), b) pemahaman terhadap materi (siklus 1 = 86, siklus 2 = 100), c) penerapan pendekatan (siklus 1 = 90 dan siklus 2 = 100), d) evaluasi dan penguatan (siklus 1 = 70 dan siklus 2 = 85).

b. Aktivitas Siswa dalam Menulis Cerpen dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Foto Berita

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen secara umum dilakukan dengan cara mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa hanya menyimak, mencermati, memahami, dan melakukan segala hal yang bersumber dari guru. Kegiatan tersebut meliputi membuat judul cerpen, mengaitkan cerpen dengan foto berita, memasukkan unsur intrinsik ke dalam cerpen, dan membacakan cerpen hasil kreatifitasnya. Dalam poin ini yang dijadikan kriteria penilaian berorientasi pada sikap siswa saat melakukan aktivitas tersebut. Sedangkan aspek yang dinilai adalah perhatian ketika menerima materi, kesungguhan menjalankan tugas, keaktifan, kualitas ide atau gagasan saat berargumen, tingkat pemahaman terhadap materi, pembacaan cerpen.

Pada siklus 1 secara klasikal aktivitas siswa mengalami kegagalan. Hal itu ditandai dengan persentase ketuntasan klasikal yang didapat hanya 60%.

Kegagalan tersebut berorientasi pada proses pembacaan cerpen yang mendapatkan jumlah skor 1360 dengan persentase 68% dan pada perhatian siswa saat menerima materi yang mendapatkan jumlah skor 1494 dengan persentase 74,70%.

Pada siklus 2, aktivitas atau sikap siswa saat pembelajaran berlangsung secara klasikal memperoleh kriteria sangat baik. Hal itu ditandai dengan ketercapaian persentase ketuntasan klasikal yang didapat hanya 100%. Dapat dikatakan bahwa seluruh siswa telah mengikuti dan melaksanakan program pembelajaran yang dicanangkan guru dengan sangat baik. Hanya ada satu aspek yang menunjukkan kriteria cukup, yaitu aspek pembacaan cerpen yang ditandai dengan pemerolehan jumlah skor 1579 dan persentase 78,95%.

c. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Foto Berita

Peningkatan kemampuan menulis siswa melalui teknik foto berita sebesar 3,43 % dengan kriteria nilai rata-rata 75,25 menjadi 93. Adapun uraian persentasenya adalah: (1) pada siklus 1, siswa yang mendapat kriteria gagal sebanyak 10 anak dengan persentase 50 %, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 3 anak dengan persentase 15 %, dan siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 7 anak dengan persentase 35 %, (2) pada siklus 2, siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 anak dengan persentase 60 %, dan siswa yang mendapat kriteria nilai sangat baik sebanyak 8 anak dengan persentase 40%.

d. Respons Siswa terhadap Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Teknik Foto Berita

Skor respon yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran adalah  $1027 : 200 \times 100 = 85,5\%$ . Dengan hasil rata-rata semacam itu dapat ditegaskan bahwa respon siswa menunjukkan intensitas baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan pendekatan kontekstual melalui teknik foto berita. Hal tersebut ditandai dengan kriteria pemberian nilai yang ditetapkan siswa berkisar pada angka 8 dan 9. Ini terbukti bahwa proses pembelajaran itu dinilai baik dan sempurna oleh siswa.

Hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut. Pada cara guru dalam membuka pelajaran, siswa memberi nilai baik dengan jumlah skor 175 dan persentase skor 87,5%. Pada cara guru dalam memberikan motivasi siswa memberi nilai baik dengan jumlah skor 172 dan persentase skor 86%. Pada keadilan guru dalam membimbing setiap siswa, siswa memberi nilai baik dengan jumlah skor 170 dan persentase skor 85%. Pada cara guru dalam menjelaskan materi, siswa memberi nilai cukup dengan jumlah skor 164 dan persentase skor 82%. Pada cara guru dalam mengevaluasi terhadap hasil tugas siswa, siswa memberi nilai baik dengan jumlah skor 171 dan persentase skor 85,5%. Pada cara guru dalam merefleksi dan menutup pelajaran, siswa memberi nilai baik dengan jumlah skor 175 dan persentase skor 87,5%.

Peneliti berharap teknik foto berita yang diterapkan dalam penelitian ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Untuk itu, agar menambah wacana keilmuan yang lebih luas dan motivasi belajar yang tinggi serta menyenangkan bagi siswa, penulis sarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan objek penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik foto berita terhadap pembelajaran

menulis puisi pada siswa MTs Irsyadul Athfal Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Kepada para guru agar termotivasi untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran di kelas sebagai bentuk profesionalitasnya. Pihak sekolah dan guru lain mampu menjadikannya sebagai acuan dan tolok ukur dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang bersangkutan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, dkk. 2006. *Belajar Mengarang: Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Indana, Syifak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam rangka *Inhouse Training Penelitian Tindakan Kelas* di MGMP MAN Gresik pada tanggal 3 Desember. Gresik: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2010. *Contextual Teaching And Learning Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Yogyakarta: Rahayasa.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutedjo dan Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif; Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.

Umaedi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.